

**EVALUASI PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT (PKRS) DI
RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK IV KOTA BANDAR LAMPUNG****Vincha Rahma Luqman^{1*}, Kodrat Pramudho², Djafar Sadik³, Dian Utama
Pratiwi Putri⁴**¹⁻⁴Universitas Mitra Indonesia

Email Korespondensi: dian@umitra.ac.id

Disubmit: 07 Agustus 2023

Diterima: 07 Juli 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.7444>**ABSTRACT**

Health promotion in hospitals (PKRS) is an effort to develop understanding of patients, families and hospital visitors to play a role in efforts to cure and prevent disease. Health promotion is a hospital strategy towards a better direction in terms of structuring, processes and outputs that have an impact on increasing the hospital's contribution to improving public health status. In this study using a qualitative approach design. The type of data used is primary data taken from interviews and observations. The object of research is the Head of the Hospital, Head of the Service Section, Head of the General and Equipment Section, Head of the Budget Section, Service Ambassadors, Inpatient and Outpatient Service Officers, Inpatients, Outpatients and Patients' Families. The object of this research is the evaluation of the implementation of PKRS which includes evaluation of inputs, processes, and outputs based on health promotion strategies. The research was conducted at Bhayangkara Tk IV Hospital Bandar Lampung. This research was conducted in November 2021-May 2022. The results showed that Bhayangkara Hospital did not yet have a special member focused on the implementation of PKRS. The PKRS team that has been formed consists of health workers who have dual duties besides carrying out the task of being a PKRS team but also being other health workers, such as doctors, nurses, midwives, etc. In addition, the implementation of PKRS activities has not fully met the reference standards of the PKRS standard by the 2018 Minister of Health. Therefore, Bhayangkara Hospital is advised to form a PKRS team from health workers who are specifically assigned to be responsible for PKRS activities and make a detailed schedule for implementing PKRS activities. .

Keywords: Health Promotion, PKRS, Implementation**ABSTRAK**

Promosi kesehatan di rumah sakit (PKRS) merupakan upaya untuk mengembangkan pemahaman pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit untuk berperan dalam upaya penyembuhan dan pencegahan penyakit. Promosi kesehatan merupakan strategi rumah sakit ke arah yang lebih baik dalam hal penataan, proses dan keluaran yang berdampak pada peningkatan kontribusi rumah sakit dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari hasil wawancara dan observasi. Objek penelitian

adalah Kepala Rumah Sakit, Kepala Bagian Pelayanan, Kepala Bagian Umum dan Perlengkapan, Kepala Bagian Anggaran, Duta Pelayanan, Petugas Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan, Pasien Rawat Inap, Pasien Rawat Jalan dan Keluarga Pasien. Obyek penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan PKRS yang meliputi evaluasi input, proses, dan output berdasarkan strategi promosi kesehatan. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Tk IV Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021-Mei 2022. Hasil penelitian menunjukkan RS Bhayangkara belum memiliki anggota khusus yang fokus pada pelaksanaan PKRS. Tim PKRS yang telah terbentuk terdiri dari tenaga kesehatan yang memiliki tugas ganda selain menjalankan tugas sebagai tim PKRS tetapi juga menjadi tenaga kesehatan lainnya, seperti dokter, perawat, bidan, dll. Selain itu, pelaksanaan kegiatan PKRS belum sepenuhnya memenuhi standar acuan standar PKRS oleh Menkes 2018. Oleh karena itu RS Bhayangkara disarankan untuk membentuk tim PKRS dari tenaga kesehatan yang secara khusus ditugaskan untuk penanggung jawab kegiatan PKRS dan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan PKRS secara detail.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, PKRS, Pelaksanaan

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan bagian dari integral dari keseluruhan system Kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan. Menurut Azrul Anwar tahun 1996 perkembangan fungsi rumah sakit pada zaman dahulu sebagai upaya kurative dan rehabilitative tetapi sekarang berkembang sebagai upaya bagian dari preventif dan promotif terhadap kesehatan masyarakat. Upaya promotif rumah sakit dalam bentuk Promosi Kesehatan di Rumah Sakit (PKRS) (Alamsyah, 2011). Promosi kesehatan di Rumah Sakit (PKRS) merupakan upaya mengembangkan pengertian pasien, keluarga dan pengunjung Rumah Sakit untuk berperan dalam usaha penyembuhan dan pencegahan penyakit. Promosi kesehatan merupakan suatu strategi rumah sakit kearah lebih baik dari segi penataan struktur, proses dan output yang berdampak pada peningkatan kontribusi rumah sakit terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2012). Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/MENKES/SK/VIW2015

Tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Daerah, promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiaian yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes, 2015). Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) merupakan upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien, dan kelompok-kelompok masyarakat, agar pasien dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan dan rehabilitasinya, mencegah masalah-masalah kesehatan, dan mengembangkan upaya Kesehatan bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes RI, 2013). Sasaran Promosi Kesehatan di Rumah Sakit adalah masyarakat di rumah sakit, yang terdiri dari petugas, pasien, keluarga

pasien, pengunjung dan masyarakat yang tinggal/berada di sekitar rumah sakit (Kemenkes RI, 2011).

KAJIAN PUSTAKA

Proses Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) meliputi menyajikan secara terinci tentang bagaimana cara menerapkan strategi pemberdayaan bina suasana dan advokasi dalam rangka Promosi Kesehatan Rumah Sakit bagi pasien rawat jalan dan rawat inap. Cara pemberdayaan yang efektif seperti konseling, biblioterapi, dan lain-lain, berbagai cara bina suasana yang efektif melalui pendekatan individu, kelompok, dan massal, serta siapa yang harus diadvokasi dan bagaimana melaksanakannya. Proses yang dipantau adalah proses pelaksanaan PKRS yang meliputi PKRS untuk Pasien (Rawat Jalan, Rawat Inap dan Pelayanan Penunjang) untuk klien sehat dan PKRS di Luar Gedung Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2012) Melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), para pelaksana dapat mengembangkan pengertian dan pengetahuan para pengunjung yang sehat, serta pasien dan keluarganya tentang upaya pencegahan dan pengobatan suatu penyakit. Selain itu, PKRS juga berusaha menggugah kesadaran dan minat pasien, keluarga pasien dan para pengunjung rumah sakit untuk berperan aktif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan penyakit. Hal ini membuktikan bahwa, PKRS merupakan program yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah pelayanan rumah sakit, untuk menunjang perkembangan dan kemajuan rumah sakit karena dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta membuat pasien, keluarga pasien dan para pengunjung merasa puas dan nyaman terhadap pelayanan

rumah sakit yang mereka pilih (Kemenkes RI, 2012).

Rumah Sakit Bhayangkara Tk IV Bandar Lampung berdasarkan Keputusan Ketua KARS Nomor: KARS-SERT/631/I/2018 tanggal 17 Januari 2018 dinyatakan lulus Akreditasi Rumah Sakit Tingkat Perdana. PKRS di RS Bhayangkara Tk IV Bandar Lampung telah dilaksanakan dari tahun 2018 (RS Bhayangkara Tk IV Bandar Lampung, 2021). Dalam pelaksanaan PKRS telah dilakukan evaluasi pelaksanaannya oleh tim akreditasi rumah sakit (KARS) untuk standar PPK atau Pendidikan Pasien dan Keluarga, namun secara instansi belum pernah dilakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan PKRS di RS Bhayangkara Tk IV Bandar Lampung sesuai dengan Standar Promosi Kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kemenkes tahun 2012. (Kemenkes, 2012). Evaluasi PKRS dilakukan berdasarkan Permenkes No. 44 tahun 2018. Indikator keberhasilan perlu dirumuskan untuk keperluan pemantauan dan evaluasi PKRS. Oleh karena itu, indikator, keberhasilan mencakup indikator masukan (input), indikator proses, indikator keluaran (output), dan indikator dampak (outcome). (Kemenkes, 2018)

Strategi yang digunakan hanya pemberdayaan masyarakat, kemitraan dan binasuasana. Pelaksanaan PKRS yang telah dilakukan oleh RS Bhayangkara Tk IV Bandar Lampung dalam pemberdayaan masyarakat yaitu telah dilaksanakannya konseling penyakit, gizi dan KB pada pasien rawat jalan. Pada pasien rawat inap dilakukan pula konseling di tempat tidur oleh dokter umum, dokter spesialis maupun bidan atau perawat. Pada bina suasana RS Bhayangkara Tk IV Bandar Lampung menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pasien berupa

penyuluhan untuk tidak merokok, tidak meludah dan membuang sampah sembarangan. Tersedia juga penggunaan media seperti leaflet, poster, video edukasi yang berkaitan dengan penyakit pasien. Pelaksanaan PKRS Bhayangkara Tk IV juga tidak terdapat evaluasi berupa peningkatan pengetahuan. (RS Bhayangkara Tk IV Bandar Lampung, 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari hasil wawancara dan observasi objek penelitian adalah Kepala Rumah Sakit, Kepala Bagian Pelayanan, Kepala Bagian Umum dan Perlengkapan, Kepala Bagian Anggaran, Duta Pelayanan, Petugas Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan, Pasien Rawat Inap, Pasien Rawat Jalan dan Keluarga Pasien. Objek penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan PKRS yang meliputi evaluasi input, proses, output berdasarkan strategi promosi kesehatan.

HASIL PENELITIAN

A. Input

1. Ketersediaan Rencana Kerja/Uraian Kerja

Rencana kerja/uraian kerja adalah serangkaian tujuan dan proses yang bisa membantu tim/seseorang mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rencana kerja dalam PKRS dapat membantu mengerjakan program dengan teratur. Berdasarkan hasil penelitian saya diketahui bahwa RS Bhayangkara sudah memiliki rencana kerja berbentuk tupoksi atau uraian kegiatan tentang pelaksanaan

promosi kesehatan. Hal ini sudah sesuai dengan Permenkes no.44 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis PKRS. Dimana promosi kesehatan di RS Bhayangkara direncanakan pada minggu kedua dan keempat setiap bulannya. Program PKRS di RS Bhayangkara tetap berjalan berdasarkan tupoksi kerja/program kerja. Dalam Permenkes no.44 Tahun 2018, dinyatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program PKRS, adalah adanya indikator masukan yang perlu diperhatikan mencakup adanya komitmen Direksi dalam hal pelaksanaan program PKRS yang tercermin dalam Rencana Kerja/Uraian Kerja dari rumah sakit baik berbentuk tupoksi kerja.

2. Ketersediaan SDM PKRS

Perencanaan SDM adalah suatu proses sistematis yang digunakan dalam hal memprediksi permintaan dan penyediaan SDM di masa yang akan datang. Melalui program perencanaan SDM yang sistematis dapat diperkirakan jumlah dan jenis tenaga kerja yang dibutuhkan pada setiap periode tertentu sehingga dapat membantu bagian SDM dalam perencanaan rekrutmen, seleksi, serta pendidikan dan pelatihan (Rachmawati, 2018).

Pada penelitian ini, didapat hasil bahwa SDM yang tersedia dalam program PKRS ini adalah SDM yang ada pada setiap instalasi yang dinilai menguasai topik PKRS, jadi belum ada SDM khusus PKRS. Dalam pelaksanaan program PKRS yang menentukan SDM adalah Direktur dan Kepala

Bidang Pelayanan. Hal ini belum sesuai dengan Permenkes no.44 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan PKRS, yang mengharuskan adanya tenaga khusus PKRS yaitu para pejabat fungsional penyuluh kesehatan masyarakat yang memiliki pelatihan khusus PKRS.

Dalam pelaksanaan PKRS di RS Bhayangkara direktur menyatakan bahwa untuk pelaksanaan PKRS yang lebih terarah dan terpadu, Direktur seharusnya menunjuk ketua/ koordinator PKRS. Koordinator tersebut mempunyai wadah juga di masing- masing UPF (Unit Pelaksana Fungsional), yang menjadi koordinator pelaksanaan penyuluhan di unitnya. Dengan adanya koordinator tersebut akan mempermudah dalam pelaksanaan PKRS karena tidak akan mengurangi kinerja paramedis untuk melakukan kegiatan tersebut.

3. Ketersediaan Dana

Salah satu faktor yang sangat penting sebagai sumber daya pendukung terlaksananya program PKRS di RS Bhayangkara adalah ketersediaan Dana. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam organisasi. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat - alat yang dibutuhkan serta berapa hasil yang akan dicapai suatu organisasi. Menurut Permenkes

no.44 Tahun 2018, bahwa RS harus menyediakan anggaran dana yang cukup untuk pelaksanaan PKRS. Salah satu indikator keberhasilan dalam PKRS adalah adanya dana yang mencukupi untuk penyelenggaraan PKRS.

Dalam hal ketersediaan dana untuk PKRS, pada tahun 2020 sudah ada dana khusus untuk program PKRS, Dana PKRS tahun 2021 ini berasal dari jalinan kerjasama dengan pihak kemitraan, seperti BPJS Kesehatan atau pihak lainnya dan dinilai cukup. Hal ini sudah sesuai dengan Permenkes no.44 Tahun 2018, namun seharusnya RS menganggarkan sendiri dana khusus PKRS, dari anggaran RS.

4. Ketersediaan Fasilitas

Dalam pelaksanaan upaya promosi kesehatan rumah sakit tentunya tidak akan bisa terlaksana dengan baik jika tidak disertai sarana dan prasarana yang bisa mendukung keberhasilan dari upaya program PKRS. Willan (2020) menyatakan bahwa dibutuhkan peralatan yang digunakan untuk tujuan efisiensi melalui pengurangan kesulitan kerja dan waktu. Sarana dan prasarana tersebut yang disediakan sebaiknya nyaman untuk digunakan serta memiliki jangka waktu penggunaan, mudah dibersihkan dan dipertahankan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa saat ini pihak RS Bhayangkara telah mempunyai fasilitas PKRS yang memadai untuk pelaksanaan PKRS. Fasilitas tersebut berupa media cetak maupun media elektronik yang masing-

masing penempatannya dapat dijangkau oleh seluruh warga rumah sakit. Hal ini sudah sesuai dengan Permenkes no.44 Tahun 2018, dimana yang mendukung dalam pelaksanaan promosi kesehatan adalah tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana seperti OHP, leaflet, poster, banner, dan lainnya.

5. Ketersediaan

Pendokumentasian

Menurut Standart RS sebagai Promotor Kesehatan (WHO, 2004) dikatakan bahwa salah satu syarat substandar RS promotor kesehatan adalah adanya jaminan ketersediaan prosedur pengumpulan dan evaluasi data untuk memonitor kualitas aktivitas promosi. Kegiatan pendokumentasian program PKRS di RS Bhayangkara sudah terlaksana dengan baik, pendokumentasian ini akan disusun dalam bentuk laporan kegiatan, yang didalamnya terlampir fotokegiatan PKRS. Pendokumentasian akan dibuat oleh orang yang dihunjuk oleh atasan yang dinilai mampu untuk melaksanakannya. Pendokumentasian ini nantinya akan digunakan sebagai bahan dalam evaluasi program PKRS.

Berdasarkan penelitian Hakim (2012) dari hasil penelitian mengenai upaya pendokumentasian kegiatan promosi kesehatan rumah sakit di RSUP HAM diketahui bahwa dalam perencanaannya upaya pendokumentasian tersebut sudah diharuskan dari atasan untuk melakukan upaya pendokumentasian dalam bentuk laporan tertulis.

Pendokumentasian kegiatan dianggap sangat penting dan bermanfaat untuk melihat bagaimana pelaksanaannya dan mengevaluasi kegiatan PKRS.

PEMBAHASAN

Proses

1. Kesesuaian Uraian Kerja dengan Pelaksanaan PKRS

Uraian kerja merupakan pernyataan tertulis yang menjelaskan tanggung jawab dan kualifikasi untuk pekerjaan tertentu, berdasarkan analisis pekerjaan. Uraian kerja biasanya meliputi tugas-tugas, gambaran posisi dan kepada siapa pegawai melapor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saat ini uraian kerja yang dipergunakan adalah uraian kerja yang ada di bagian pelayanan yang di dalamnya terdapat program dan kegiatan untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan. Dimana yang bertanggung jawab secara keseluruhan dalam PKRS ini adalah bagian pelayanan kesehatan.

2. Kinerja SDM PKRS

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan promosi kesehatan sebelumnya disesuaikan terlebih dahulu dengan masalah yang ada di masyarakat. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah penentuan topik sehingga mempermudah dalam penyampaian informasi. Para pasien dapat berkonsultasi langsung pada dokter, mengenai penanganan penyakit yang sedang diderita.

Konsultasi di RS Bhayangkara masih secara individual, tapi tidak menutup

kemungkinan untuk berkonsultasi secara berkelompok jika situasi dan kondisi memungkinkan. Hal ini diperoleh dari pernyataan pasien rawat inap VIP A yang menderita hipertensi, pada saat menjalani pengobatan, petugas menanyakan kondisi pasien dan pada saat itu juga petugas memberikan konseling kepada pasien tersebut, jika pasien kurang paham dengan informasi yang dia terima, petugas bersedia untuk mengulang kembali informasi tersebut.

PKRS dalam pelayanan penunjang medik bagi pasien, seperti di pelayanan obat/apotik dilakukan dengan cara pemberian informasi secara langsung kepada pasien yang sedang mengambil obat dengan menjelaskan cara konsumsi obat dan efek sampingnya. Pada saat pasien akan pulang, petugas akan menyarankan untuk tetap menjaga kesehatannya dan rutin untuk minum obat supaya mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa kawasan luar rumah sakit sudah dimanfaatkan. Di taman juga sudah terdapat media seperti banner dan spanduk yang berisi pesan-pesan singkat tentang pentingnya kesehatan. Dengan adanya kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan kualitas pelayanan kesehatan.

3. Penganggaran Dana Pelaksanaan PKRS

Penganggaran dana khusus PKRS belum ada, namun dana yang didapatkan untuk program PKRS berasal dari kerjasama dengan pihak mitra RS. Dana yang didapat, akan dilakukan penganggarnya supaya jelas

dana yang masuk dan yang terpakai. Nantinya akan dibuat laporan tentang penganggaran sebagai bentuk laporan kegiatan. Dalam Permenkes no.004 tahun 2012, dinyatakan bahwa dalam pengembangan PKRS dibutuhkan pengalokasian anggaran untuk kegiatan operasional PKRS yang cukup, namun standart anggaran dana untuk PKRS masih sulit untuk ditafsirkan.

4. Penggunaan Fasilitas dalam Pelaksanaan PKRS

PKRS di RS Bhayangkara menggunakan fasilitas media cetak seperti leaflet, brosur, spanduk, banner dan juga melalui media elektronik seperti komputer, LCD dan lain sebagainya yang dapat mempermudah jalannya promosi kesehatan. Namun, RS Bhayangkara belum memiliki ruang konsultasi khusus, konsultasi masih dilaksanakan di dalam ruangan setiap instalasi. Hal ini belum sesuai dengan Permenkes no.44 Tahun 2018, dimana seharusnya dalam pengembangan PKRS dibutuhkan satu buah ruangan khusus yang berfungsi sebagai tempat pusat manajemen PKRS.

5. Kegiatan Pendokumentasian dalam Pelaksanaan PKRS

Dalam pelaksanaan promosi kesehatan di RS Bhayangkara kegiatan pendokumentasian sudah dilaksanakan, pada setiap kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan. Pendokumentasian dilakukan oleh orang yang telah ditunjuk sebelumnya. Hasil pendokumentasian ini dibuat sebagai bentuk laporan kegiatan dari hasil pelaksanaan promosi kesehatan berupa lampiran materi yang disampaikan dan foto-foto kegiatan, dan

pendokumentasian inilah nanti yang dijadikan acuan untuk mengevaluasi program PKRS. Hal ini sudah sesuai dengan Standart RS Promotor Kesehatan (WHO,2020) dimana salah satu substandar dalam PKRS adalah tersedianya pendokumentasian sebagai bagian untuk evaluasi pelaksanaan PKRS.

Output

1. Penilaian Terhadap Kesesuaian Uraian Kerja PKRS

Kegiatan penilaian untuk setiap pelayanan kesehatan di RS Bhayangkara telah dilaksanakan dengan baik. Penilaian program PKRS dilaksanakan oleh pihak rumah sakit, namun pihak rumah sakit juga meminta penilaian dari pasien tentang penilaian pasien terhadap pelayanan yang diberikan rumah sakit, sebagai masukan dalam evaluasi kesesuaian kerja pihak rumah sakit. Penilaian dilakukan setelah adanya laporan kegiatan PKRS. Nantinya pencatatan dan pelaporan ini akan didokumentasikan sebagai hasil dari pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit.

2. Penilaian terhadap Kinerja SDM Pelaksana PKRS

Penilaian terhadap kinerja dalam pelaksanaan PKRS dilakukan oleh Direktur atau Kepala Bagian Pelayanan. Kinerja SDM dinilai sudah sesuai dengan rencana kerja meskipun belum sempurna. Dimana diketahui bahwa SDM yang dipilih adalah SDM yang menguasai topik PKRS dan dinilai berpengalaman dalam masalah topik PKRS tersebut.

3. Penilaian terhadap Dana Pelaksanaan PKRS

Penilaian terhadap dana yang ada untuk saat ini sudah

mencukupi, jika terjadi kekurangan dana maka akan diajukan proposal. Penggunaan dana tersebut juga akan dibuat laporan pertanggungjawabannya sehingga jelas bagaimana penganggaran dana tersebut.

4. Penilaian terhadap Fasilitas Pelaksanaan PKRS

Dalam pelaksanaan program PKRS dapat dinilai bahwa fasilitas yang ada saat ini termasuk lengkap, jika terdapat fasilitas yang tampak tidak layak pakai, pihak rumah sakit akan melakukan pengadaan fasilitas yang baru.

5. Penilaian terhadap Pendokumentasian PKRS

Penilaian terhadap pendokumentasian dilakukan dengan pencatatan dan pelaporan sebagai hasil dari pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit. Dengan adanya kegiatan pendokumentasian akan diketahui apa-apa saja yang menjadi keberhasilan dan juga kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan

Evaluasi

1. Perencanaan (Input)

Penilaian pasien terhadap promosi kesehatan dilakukan pertama kali saat berhubungan dengan rumah sakit. Hal ini dilakukan secara sistematis dalam aktivitas promosi kesehatan untuk mendukung penatalaksanaan pasien dan guna merencanakan upaya promosi kesehatan bagi pasien untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien (WHO, 2020).

Penilaian promosi kesehatan pasien sejauh ini telah dilaksanakan oleh RS Bhayangkara. Hal ini dapat dilihat pada pendataan mengenai status riwayat kesehatan pasien pada saat

pertama kali berhubungan dengan rumah sakit. Pencatatan riwayat kesehatan ini sangat berguna dalam merencanakan tindakan medis apa yang akan dilakukan terhadap pasien dan tentunya sangat berpengaruh terhadap perencanaan promosi kesehatan yang akan diberikan kepada pasien sesuai dengan latar belakang dan riwayat kesehatan pasien tersebut.

2. Proses atau Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan penilaian kebutuhan promosi kesehatan bagi pasien saat ini, sudah terlaksana dengan baik karena pasien terlibat secara aktif maupun secara langsung. Dari pernyataan informan didapat bahwa mereka pernah diminta petugas untuk menilai pelayanan RS Bhayangkara terkait promosi kesehatan yang diterimanya, dan diletakkan didalam kotak saran.

Namun, dari pengamatan saya petugas masih belum bersosialisasi dengan baik kepada pasien. Hal ini terlihat dari pengamatan penulis pada saat melakukan konseling di tempat tidur, petugas kurang dalam memberikan informasi kepada pasien. Petugas kurang menggali lebih dalam permasalahan kesehatan apa yang dibutuhkan oleh pasien.

3. Penilaian (*Check*)

Kegiatan evaluasi terkait penilaian promosi kesehatan bagi pasiendilakukan dalam bentuk pemberian formulir penilaian pasien terhadap pelayanan kesehatan dan dimasukkan kedalam kotak saran masing- masing instalasi. Hal ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran untuk perbaikan pelaksanaan promosi kesehatan selanjutnya,

selain itu sabagai wadah bagi pasien untuk menyampaikan aspirasinya dalam pelaksanaan promosi kesehatan ini.

Berdasarkan penilaian kebutuhan promosi kesehatan bagi pasien, akses terhadap informasi kesehatan pasien menjadi hal yang penting dalam menyediakan informasi mengenai faktor- faktor yang terkait penyakit dan kondisi kesehatan pasien yang dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai aktifitas promosi kesehatan yang direncanakan terkait penyakit yang diderita pasien (WHO, 2020)

4. Evaluasi

Dalam upaya perbaikan, dari hasil penelitian diketahui bahwa masih perlu perbaikan terhadap pelaksanaan program PKRS, agar lebih maksimal dan mencapai target keseluruhan dari promosi kesehatan. Berdasarkan penelitian saya pasien masih memerlukan perhatian khusus dari petugas dalam hal pemberian informasi seputar kesehatan atau penyakit yang diderita pasien. Oleh, karena itu perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan mutu dari promosi kesehatan di RS Bhayangkara

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti tentang pelaksanaan program PKRS di RS Bhayangkara, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PKRS terkait pendokumentasian dan evaluasi sudah berjalan dengan baik, namun terkait uraian kerja, SDM, fasilitas, dan dana masih belum berjalan dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Larasanti. (2017). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Rsu Haji Surabaya, *Jurnal Promkes*.
- Agnes Nova Astrida Purba, Syamsulhuda BM, Zahroh Shaluhiah. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Semarang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*.
- Anis Sofi Hidayati, Erdi Istiaji, Cristyana Sandra. (2017). Gambaran pelaksanaan Promosi Kesehatan pada Instalasi Rawat Jalan di tinjau dari pendekatan PRECEDE-PROCEED Fase Lima dan Enam (Studi Kualitatif di Rumah Sakit Paru Jember) Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika.
- Besar Tirto Husodo, Puspa Run Canti. (2016). Paparan Media Promosi Kesehatan Dengan Pengetahuan Pencegahan Infeksi Bagi Pengunjung Rumah Sakit, *Jurnal Ilmiah Komunikasi |MAKNA*.
- Bintang Gumilang, Ratna Dwi Wulandari. (2016). Rencana Implementasi Kebijakan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*.
- Chintya Devi, et al. (2018). Penerapan Promosi Kesehatan (PKRS) Di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi, *Jurnal Ikesma*.
- Fanny Shafitri, Noor Latifah A., Fini Fajrini, Suherman, Dihartawan, Aragar Putri. (2021). Gambaran Sistem Pelaksanaan Penerapan Media Promosi Kesehatan di Rs Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*.
- Fitri Nurdianna. (2017). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya, *Jurnal Promkes*.
- Dewi Astuti, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti. (2021). Evaluasi program promosi kesehatan rumah sakit pada masa pandemic, *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*.
- Emy Leonita, Nizwardi Jalinus. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur, *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*.
- Indah Pratiwi Wibawati, Soesilo Zauhar, Riyanto. (2018). Implementasi Kebijakan Promosi Kesehatan, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*.
- Kemenkes RI. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit.
- Lukamnul Hakim, Hedy BZ, Fauzi. (2013). Analisis Manajemen dan Intervensi bagi pasien terhadap upaya Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2012. *Kebijakan Promosi Kesehatan dan Biostatistika*.
- Monica Galih Prahesti. (2018). Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Di Rumah sakit Islam Surabaya, *Jurnal Promkes*.
- Muhammad Arvid Suhada, Ratu Qurroh Ain. (2021). Pelaksanaan Pkrs Di Rumah Sakit Berdasarkan Telaah *Jurnal, Muhammadiyah Public Health Journal*.

- Muhammad Rae Febrian, et al. (2020). Analisis Implementasi Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Era Jaminan Kesehatan Nasional, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Nenda Puspita Sari, Dian Nindia Yuliana, Ayu Purwanti. (2018). Gambaran Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Blambangan Banyuwangi, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Syukra Alhamda. (2012). Analisis Kebutuhan Sumber Daya Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Solok Sumatra Barat, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*.
- Yuniarti, Zahroh Shaluhiah Bagoes Wijanarko. (2012). Kinerja Petugas Penyuluh Kesehatan Masyarakat dalam Praktek Promosi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Yusrida Fadma Lubis, Syarifah, R. Kintoko Rochadi. (2012). Gambaran Perilaku Petugas Rawat Inap dalam Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2012. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*.
- Zahtamal, Wasilah Rochmah, Yayi Suryo Prabandari, Lienjte K Setyawati. (2015). Model Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Multilevel: Bagaimana Implementasinya dalam mengubah Perilaku Pekerja, *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekidjo.2018. *Promosi Kesehatan Global*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rachmawati, Kusdyah. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI.
- Hartono, Bambang. (2018). *Promosi Kesehatan di Puskesmas & di Rumah Sakit*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemenkes. (2019). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta.